



**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN ANAK
KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA JELBUK
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Oleh

**Nadhea Nirmala
NIM 140210205041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN ANAK
KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA JELBUK
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

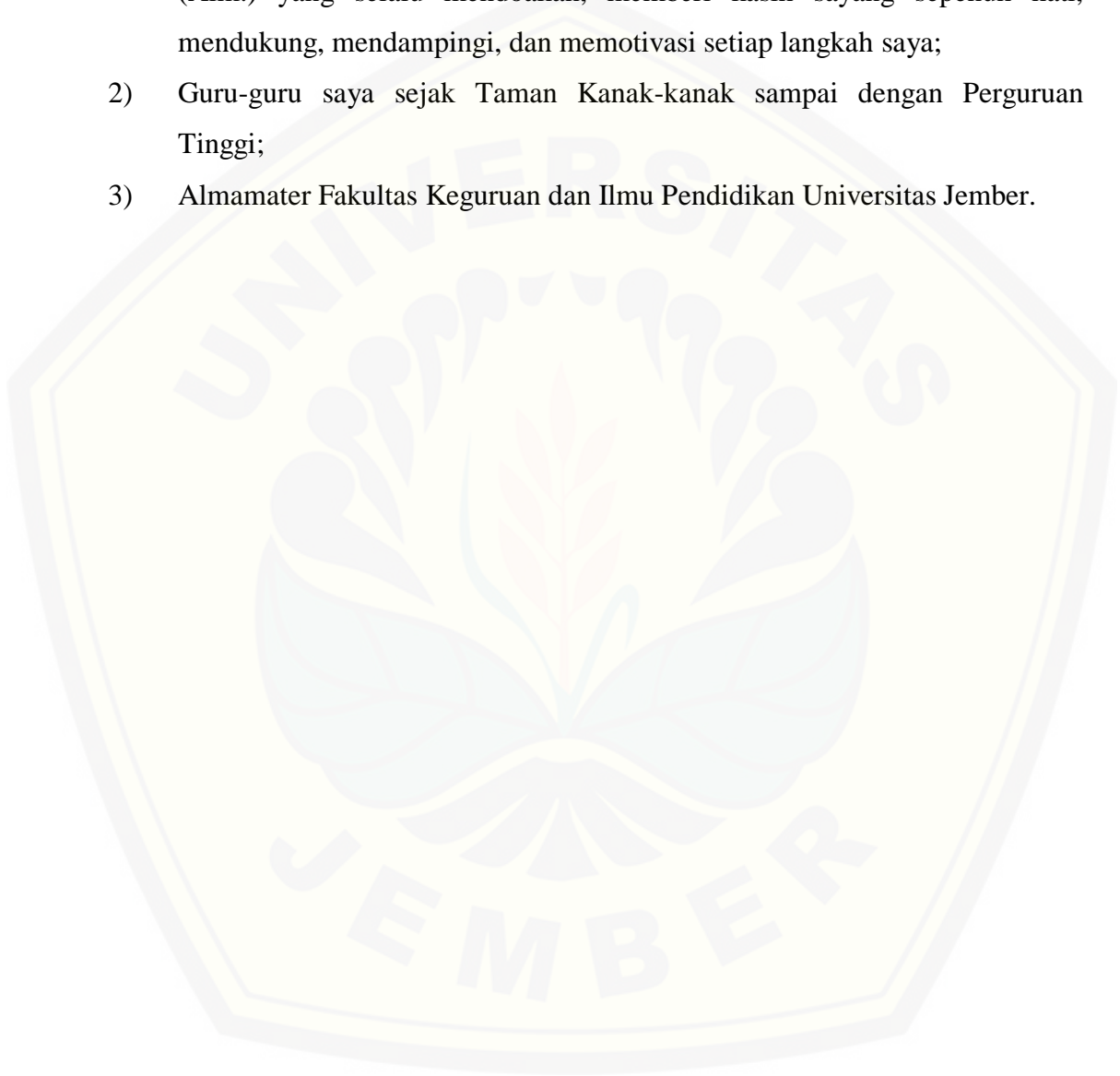
Nadhea Nirmala
NIM 140210205041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Orang tuaku tercinta, Ibu Beng Iriani, Bapak Bambang Setyobudi Santoso (Alm.) yang selalu mendoakan, memberi kasih sayang sepenuh hati, mendukung, mendampingi, dan memotivasi setiap langkah saya;
- 2) Guru-guru saya sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi;
- 3) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



MOTTO

Disiplin diri merupakan senjata ampuh yang harus dimiliki setiap orang yang mau sukses. Untuk memiliki disiplin harus dibiasakan, tidak jarang pula harus dipaksakan.

(Andrie Wongso) ^{*)}



^{*)} Wongso, Andrie. 2016. Kumpulan Kata Motivasi Diri agar Disiplin dalam Setiap Aspek Kehidupan. <http://pertamakali.com/2016/11/kata-kata-bijak-tentang-disiplin.html>. (Diakses tanggal 4 Juni 2018)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nadhea Nirmala

NIM : 140210205041

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk Tahun Pelajaran 2017/2018” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat saksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 4 Juni 2018

Yang menyatakan,

Nadhea Nirmala

NIM 140210205041

SKRIPSI

**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN ANAK
KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA JELBUK
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

Nadhea Nirmala
NIM 140210205041

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Senny Weyara Dienda S, S.Psi., MA.

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN ANAK
KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA JELBUK
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Nadhea Nirmala
NIM : 140210205041
Angkatan : 2014
Daerah Asal : Bondowoso
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 22 Oktober 1995
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.

NIP. 19610729 198802 2 001

Senny Weyara D. S, S.Psi., MA.

NIP. 19770502 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk Tahun Pelajaran 2017/2018” karya Nadhea Nirmala telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Selasa, 3 April 2018

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.

NIP. 196107291988022001

Senny Weyara D. S, S.Psi., MA.

NIP. 197705022005012001

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Khutobah, M. Pd.

NIP. 195610031982122001

Luh Putu Indah B, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198712112015042001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D.

NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan anak kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk Tahun Pelajaran 2017/2018, Nadhea Nirmala, 140210205041; 2014; 44 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Anak diharapkan sudah mampu memahami makna sebuah kedisiplinan yaitu dengan taat dan patuh terhadap peraturan. Namun pada kenyataannya, rentang usia 5-6 tahun anak-anak belum disiplin dan belum memahami arti disiplin. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Dharma Wanita Jelbuk, bahwa guru di TK tersebut sudah berupaya menanamkan nilai kedisiplinan. Hal ini ditunjukkan dari upaya guru dalam memberikan hukuman terhadap pelanggaran peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa. Seperti yang diketahui oleh peneliti, ada beberapa pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa dan sanksi yang diberikan oleh guru, misalnya tidak membuang sampah pada tempatnya. Agar pelanggaran ini tidak dilakukan terus-menerus oleh siswa, guru memberikan sanksi seperti teguran secara lisan atau memperingatkan siswa supaya tidak mengulangi lagi pelanggarannya. Upaya sekolah tersebut dirasakan belum dapat membuat siswa berlaku dengan disiplin. Masih ada siswa yang tidak hadir tepat waktu, tidak berpakaian rapi, tidak membuang sampah pada tempatnya, serta tidak mengikuti apa yang diinstruksikan guru. Mengingat pentingnya menanamkan kedisiplinan terhadap anak usia dini dan hasil pengamatan awal maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk Tahun Pelajaran 2017/2018”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk Tahun Pelajaran 2017/2018?”. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

untuk mendeskripsikan Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yakni anak kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 15 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari informan kunci yaitu guru kelompok B TK Dharma Wanita Jelbuk dan informan pendukung yaitu kepala sekolah, anak kelompok B, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan anak kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk sudah cukup baik. Guru menanamkan kedisiplinan yaitu dengan cara membiasakan anak, memberikan contoh atau teladan, menetapkan peraturan, memberikan hukuman kepada anak yang melanggar, dan memberikan penghargaan kepada anak yang disiplin.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa cara menanamkan kedisiplinan yang diterapkan oleh guru yaitu dengan menggunakan pendekatan otoriter. Hal ini dibuktikan dengan kurang adanya kesepakatan antara guru dan anak dalam membuat peraturan dan hukuman di kelas. Guru juga kurang menunjukkan adanya diskusi dengan anak yang melakukan pelanggaran dan langsung memberikan tindakan yang berupa teguran atau hukuman.

Saran dalam penelitian ini adalah guru dan pihak sekolah sebaiknya lebih konsisten dalam melaksanakan peraturan dan hukuman agar penanaman kedisiplinan di sekolah berjalan dengan efektif. Alangkah baiknya juga jika guru menggunakan pendekatan yang bersifat demokratis dalam menanamkan kedisiplinan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berperan serta dalam menetapkan atau melaksanakan peraturan dan meminta penjelasan pada anak jika suatu saat anak melanggar peraturan.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk Tahun Pelajaran 2017/2018”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
3. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini;
4. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., MA., selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian untuk membimbing penulisan skripsi ini;
5. Dra. Khutobah, M.Pd., Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji I dan II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Lilis Suryani, selaku Kepala TK Dharma Wanita Jelbuk yang telah memberikan izin penelitian;
7. Sulastri, selaku guru kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk yang telah meluangkan waktu untuk membantu proses penelitian;
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini;

9. Kedua orangtuaku, yang senantiasa memberi dukungan, doa, kasih sayang, nasihat, dan motivasi sejak kecil hingga saat ini;
10. Kakak-kakakku Riza Deviyana, Setyawardhana Nugraha, As Agus Sriadi, dan Yunita Eka Pratiwi yang selalu memberi semangat dan motivasi;
11. Sahabatku Friska Apriyani, Rusdiyahwati, dan Husnul Khotimah yang selalu menemaniku mulai awal masuk Universitas Jember sampai saat ini selalu memberikan motivasi, dukungan serta semangat yang tak terhingga;
12. Sahabatku SMA Mega Rif'atun Hasanah, Melinda Saraswati, Ayu Widuri, dan Aisyah Faradilla Arinda yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa;
13. Teman-temanku program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2014 yang senantiasa memberi semangat;
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Juni 2018

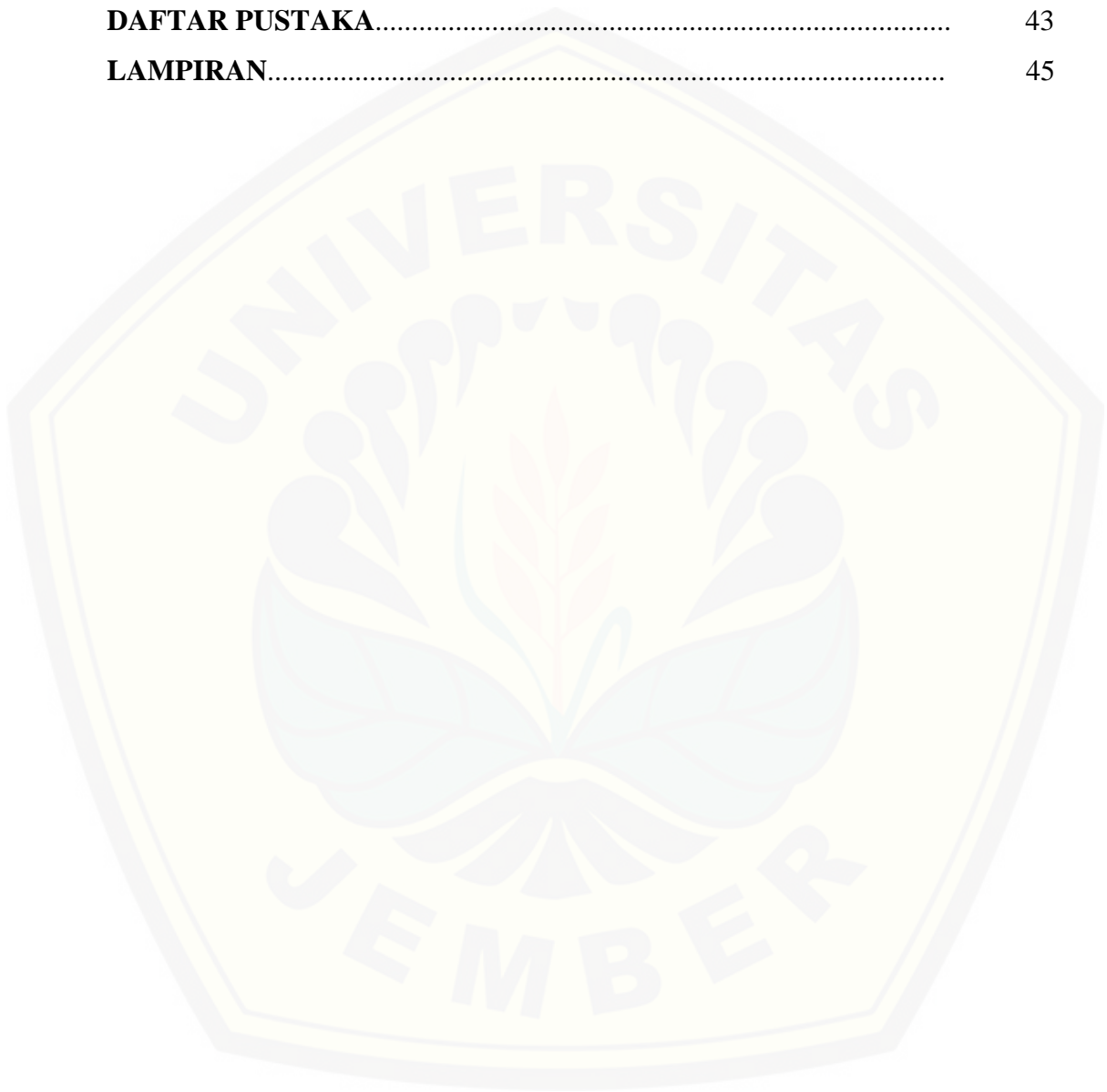
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Upaya Guru	5
2.1.1 Pengertian Upaya.....	5
2.1.2 Pengertian Guru.....	5
2.1.3 Upaya Guru dalam Menanamkan Disiplin Anak.....	6
2.2 Kedisiplinan	9
2.2.1 Pengertian Disiplin.....	9
2.2.2 Bentuk-Bentuk Disiplin.....	9
2.2.3 Fungsi Disiplin.....	10

2.2.4 Tujuan Disiplin.....	15
2.2.5 Manfaat Disiplin.....	15
2.2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	17
2.3 Penelitian yang Relevan.....	18
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Jenis Penelitian.....	19
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
3.3 Situasi Sosial.....	20
3.4 Definisi Operasional.....	20
3.4.1 Upaya Guru.....	20
3.4.2 Kedisiplinan.....	20
3.5 Desain Penelitian.....	20
3.6 Teknik dan Alat Perolehan Data.....	22
3.6.1 Data dan Sumber Data.....	22
3.6.2 Metode Perolehan Data.....	22
3.6.3 Alat Perolehan Data.....	25
3.7 Teknik Analisis Data.....	25
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Jadwal Penelitian.....	29
4.2 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	30
4.3 Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan.....	31
4.3.1 Gambaran Hasil Observasi.....	31
4.3.2 Hasil Wawancara.....	33
4.4 Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk.....	36
4.5 Hasil Pengamatan Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk.....	39
4.6 Pembahasan.....	39

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
5.1 Kesimpulan.....	42
5.2 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN.....	45



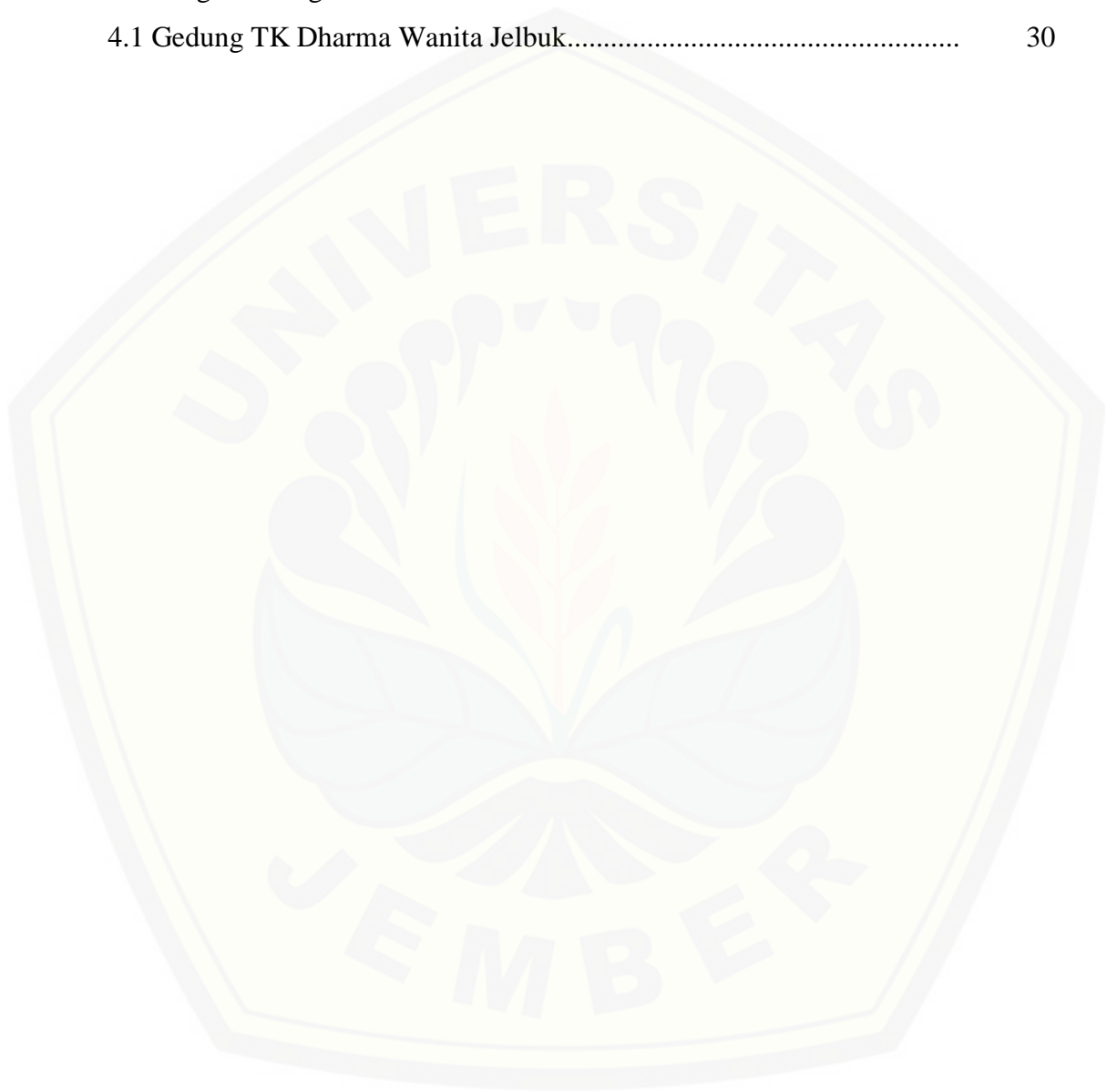
DAFTAR TABEL

4.1 Jadwal Penelitian..... 29



DAFTAR GAMBAR

3.1 Desain Penelitian.....	21
3.2 Langkah-Langkah Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman.....	26
4.1 Gedung TK Dharma Wanita Jelbuk.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

A. Matrik Penelitian.....	45
B. Pedoman Pengumpulan Data.....	46
B.1 Pedoman Observasi.....	46
B.2 Pedoman Wawancara.....	46
B.3 Pedoman Dokumentasi.....	46
C. Lembar Observasi.....	47
C.1 Lembar Daftar Cek (Check List) tentang Kedisiplinan Anak.....	47
C.2 Lembar Catatan Anekdote tentang Permasalahan Kedisiplinan Anak.....	49
D. Dokumentasi.....	50
D.1 Daftar Nama Anak.....	50
D.2 Profil Sekolah.....	51
E. Lembar Hasil Observasi Daftar Cek (Check List) Kedisiplinan Anak.....	52
E.1 Pertemuan ke I (17 April 2018).....	52
E.2 Pertemuan ke II (20 April 2018).....	53
E.3 Pertemuan ke III (23 April 2018).....	54
E.4 Pertemuan ke IV (24 April 2018).....	55
E.5 Pertemuan ke V (26 April 2018).....	56
E.6 Pertemuan ke VI (27 April 2018).....	57
E.7 Pertemuan ke VII (28 April 2018).....	58
F. Hasil Observasi Kedisiplinan Anak.....	59
F.1 Pertemuan ke I (17 April 2018).....	59
F.2 Pertemuan ke II (20 April 2018).....	61
F.3 Pertemuan ke III (23 April 2018).....	63
F.4 Pertemuan ke IV (24 April 2018).....	65
F.5 Pertemuan ke V (26 April 2018).....	67
F.6 Pertemuan ke VI (27 April 2018).....	69
F.7 Pertemuan ke VII (28 April 2018).....	71

G. Lembar Hasil Catatan Anekdote tentang Permasalahan	
Kedisiplinan Anak.....	73
G.1 Pertemuan ke I (17 April 2018).....	73
G.2 Pertemuan ke II (20 April 2018).....	75
G.3 Pertemuan ke III (23 April 2018).....	77
G.4 Pertemuan ke IV (24 April 2018).....	79
G.5 Pertemuan ke V (26 April 2018).....	81
G.6 Pertemuan ke VI (27 April 2018).....	83
G.7 Pertemuan ke VII (28 April 2018).....	84
H. Transkrip Reduksi Wawancara.....	85
I. Surat Izin Penelitian.....	87
J. Surat Keterangan Penelitian.....	88
K. Biodata Mahasiswa.....	89

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini dipaparkan mengenai alasan pemilihan topik yang dijadikan penelitian dan akan dijelaskan 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, dan 4) manfaat penelitian. Berikut uraian masing-masing sub bab di bawah ini.

1.1 Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan pada intinya ialah suatu bentuk pembimbingan dan pengembangan potensi peserta didik supaya terarah dengan baik dan mampu tertanam menjadi kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari (Fadlillah dan Khorida, 2013:19). Untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini dengan menyelenggarakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini atau disingkat dengan PAUD.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Susanto, 2017:16). Melalui PAUD, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat (1), menyatakan

bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Mengenai pengertian lebih lanjut pendidikan anak usia dini, Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 menegaskan PAUD diselenggarakan berdasarkan kelompok usia dan jenis layanannya. Di mana PAUD untuk usia sejak lahir sampai dengan usia enam tahun terdiri dari Taman Penitipan Anak dan Satuan PAUD sejenis (SPs). Usia 2-4 tahun terdiri dari Kelompok Bermain (KB) dan usia 4-6 tahun terdiri dari TK/RA/Bustanul Athfal (BA). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana disebutkan di atas (Susanto, 2017:16-17).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sarana untuk menggali dan mengembangkan berbagai potensi anak agar dapat berkembang secara optimal. PAUD juga dapat dijadikan sebagai cermin untuk melihat keberhasilan anak di masa mendatang. Anak yang mendapatkan layanan baik sejak dini memiliki harapan lebih besar untuk meraih kesuksesan masa depan, sebaliknya anak yang tidak mendapatkan layanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan kehidupan selanjutnya (Mulyasa, 2012:44-45)

Menurut Fadlillah dan Khorida (2013:23) pendidikan karakter ialah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen; kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya. Pendidikan karakter merupakan salah satu hal penting yang perlu untuk diberikan kepada peserta didik yang meliputi 18 macam nilai karakter yang dapat diberikan kepada anak melalui berbagai kegiatan baik yang bersifat universal maupun kelompok. Nilai karakter tersebut meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Anak diharapkan sudah

mampu memahami makna sebuah kedisiplinan yaitu dengan taat dan patuh terhadap aturan. Namun, pada kenyataannya rentang usia 5-6 tahun anak-anak belum disiplin dan belum memahami arti disiplin (Lestari, 2016:13). Dengan demikian, disiplin di lingkungan prasekolah sangat perlu ditanamkan kepada anak usia dini dalam menata tingkah lakunya karena anak nantinya akan menghadapi segala pengaruh-pengaruh dari lingkungan luar. Dalam hal ini, guru sebagai pendidik mesti mengajarkan bagaimana berperilaku baik. Apabila seorang anak sejak dini sudah ditanamkan disiplin secara terus-menerus, maka akan sangat mudah bagi anak tersebut melaksanakan peraturan dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Dharma Wanita Jelbuk pada tanggal 11 Desember 2017, bahwa guru di TK tersebut sudah berupaya menanamkan nilai kedisiplinan. Hal ini ditunjukkan dari upaya guru dalam memberikan hukuman terhadap pelanggaran peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa. Seperti yang diketahui oleh peneliti, ada beberapa pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa dan sanksi yang diberikan oleh guru, misalnya tidak membuang sampah pada tempatnya. Agar pelanggaran ini tidak dilakukan terus-menerus oleh siswa, guru memberikan sanksi seperti teguran secara lisan atau memperingatkan siswa supaya tidak mengulangi lagi pelanggarannya. Upaya sekolah tersebut dirasakan belum dapat membuat siswa berlaku dengan disiplin. Masih ada siswa yang tidak hadir tepat waktu, tidak berpakaian rapi, tidak membuang sampah pada tempatnya, serta tidak mengikuti apa yang di instruksikan guru.

Mengingat pentingnya menanamkan kedisiplinan terhadap anak usia dini dan hasil pengamatan awal maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk Tahun Pelajaran 2017/2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk Tahun Pelajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mendeskripsikan Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan.

1.4.2 Manfaat Bagi Anak

- a. Anak dapat mengenal perilaku-perilaku disiplin sebagai masukan untuk belajar disiplin.

1.4.3 Manfaat Bagi Guru

- a. Mengetahui upaya dalam menanamkan kedisiplinan pada anak.

1.4.4 Manfaat Bagi Sekolah

- a. Ikut memberikan dukungan dalam penanganan kedisiplinan anak di sekolah;
- b. Membantu meningkatkan kualitas pendidikan di TK menjadi lebih baik dalam hal kedisiplinan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan ruang lingkup atau objek yang dijadikan dasar dalam penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup: 1) upaya guru, 2) kedisiplinan, 3) penelitian yang relevan, dan 4) kerangka berpikir. Berikut uraian masing-masing sub bab di bawah ini.

2.1 Upaya Guru

2.1.1 Pengertian Upaya

Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar dalam mencapai suatu maksud atau memecahkan persoalan dalam mencari jalan keluar (KBBI, 1990:995). Menurut Poerwadarminta (1991:574) mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal, ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap suatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan, dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.

2.1.2 Pengertian Guru

Guru merupakan padanan dari kata *teacher* (Bahasa Inggris). Di dalam kamus *Webster*, kata *teacher* bermakna sebagai “*The person who teach, especially in school*” atau guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah.

Dalam mendeskripsikan kata guru, setiap orang pasti memiliki prespektifnya masing-masing. Oleh karena itu, berikut dipaparkan beberapa definisi guru menurut para ahli, yaitu:

Menurut Ngalim Purwanto (dalam Husien, 2017:21-22) menjelaskan bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang. Guru adalah petugas lapangan dalam pendidikan yang selalu berhubungan dengan murid sebagai obyek pokok dalam pendidikan.

Zakiyah Derajad (dalam Husien, 2017:22) juga berpendapat, guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Guru juga disebut seorang pendidik yang mempunyai pengetahuan lebih serta mampu mengimplisitkan nilai-nilai di dalamnya.

Dalam ajaran agama Islam, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah.

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan (Husien, 2017:21)

2.1.3 Upaya Guru dalam Menanamkan Disiplin Anak

Upaya dalam menanamkan disiplin kepada anak bertujuan untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka. Menurut Sulukiyah (2016:62-65) upaya guru dalam menanamkan disiplin anak adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan anak

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib, dan teratur. Misalnya hadir tepat waktu, berpakaian rapi, membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua.

2. Memberikan contoh atau teladan

Anak akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru. Karena itu guru harus menjadi contoh atau teladan yang baik bagi anak.

3. Menetapkan peraturan

Dalam peraturan terdapat hadiah dan hukuman. Anak akan mendapatkan konsekuensi yang berimbang jika melanggar atau menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Peraturan yang dilaksanakan secara efektif dapat membantu seorang anak agar mereka merasa terlindungi sehingga anak tidak melakukan hal-hal yang tidak baik.

4. Memberikan hukuman

Hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Memang hukuman memiliki konotasi yang negatif. Namun, pada dasarnya setiap hukuman pasti bertujuan ke arah kebaikan dan perbaikan.

5. Memberikan penghargaan

Istilah “penghargaan” berarti tiap bentuk penghargaan untuk hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa pujian, senyuman, atau tepuk tangan.

Hurlock (dalam Ariwibowo, 2014:24-27) juga mengatakan bahwa ada beberapa cara yang digunakan guru dalam menanamkan disiplin anak, yaitu:

a. Disiplin otoriter

Disiplin otoriter berarti pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, dan pemaksaan dari luar diri seseorang. Disiplin otoriter cenderung tidak memberi kesempatan untuk bertanya tentang aturan yang diterapkan. Kalau sedikitpun anak tidak mengindahkannya, ia akan mendapatkan hukuman fisik maupun kata-kata yang menyakitkan. Hal ini menyebabkan anak tidak mendapat kesempatan dan tidak didorong untuk mandiri dalam mengambil keputusan-keputusan dalam mengendalikan perilaku sendiri.

Disiplin otoriter memiliki ciri yaitu, guru menetapkan peraturan tanpa kompromi. Dalam tipe ini, guru menunjukkan perilaku seperti mendominasi atau menguasai anak, menentukan dan mengatur kelakuan anak, merasa berkuasa dan berhak memberikan perintah, larangan, atau hukuman. Guru tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat atau meminta bantuan

dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Guru menghukum anak yang tidak mentaati peraturan.

b. Disiplin permisif

Disiplin permisif berarti sedikit disiplin atau tidak ditanamkan disiplin. Anak tidak diberi rambu-rambu atau batas-batas yang mengatur perilakunya. Mereka tidak diberikan apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Anak dibiarkan berbuat sekehendak hatinya, boleh mengambil keputusan sendiri apapun bentuknya.

Ciri-ciri disiplin permisif yaitu, guru bersikap acuh terhadap kepentingan anak, di dalam proses pembelajaran hanya sebagai penonton, dan pengawasan guru bersifat longgar yaitu guru tidak menetapkan peraturan lagi, tetapi membiarkan anak untuk mengontrol dirinya sendiri.

c. Disiplin demokratis

Disiplin demokratis adalah penggabungan ciri yang baik dari cara pendisiplinan yang bersifat otoriter dan permisif. Disiplin demokratis ini dilakukan dengan menggunakan penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan dan yang lain tidak.

Ciri-ciri disiplin demokratis yaitu, guru mengadakan dialog dengan anak dalam menetapkan atau melaksanakan peraturan. Dalam hal ini, guru cenderung menunjukkan perilaku seperti mau bekerja sama dengan anak, mendiskusikan tentang peraturan belajar yang ditetapkan, meminta penjelasan pada anak jika suatu saat anak melanggar peraturan, dan menjelaskan manfaat peraturan yang diberikan. Guru memberikan bantuan kepada anak yang menghadapi masalah serta mau memperhatikan dan menanggapi persoalan-persoalan yang dihadapi anak. Guru menghargai anak. Guru menunjukkan perilaku seperti, memperlakukan anak sesuai dengan kemampuannya, memahami kelebihan dan kekurangan anak, serta tidak mencemooh apabila anak berbuat kekeliruan. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya.

2.2 Kedisiplinan

2.2.1 Pengertian Disiplin

Secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Jadi, disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid. Perintah tersebut diberikan kepada anak atau murid agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua dan guru. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terdapat tiga arti disiplin, yaitu tata tertib, ketaatan, dan bidang studi.

Tata tertib merupakan peraturan yang harus ditaati. Jika ada yang tidak menaatinya, si pelanggar akan mendapatkan hukuman. Itulah sebabnya orang pada umumnya sering mengaitkan antara disiplin dengan peraturan dan hukuman.

Dari deskripsi di atas, pada hakikatnya kedisiplinan adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah maupun di sekolah). Jadi, secara sederhana kedisiplinan pada dasarnya adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak.

2.2.2 Bentuk-Bentuk Disiplin

Menurut Izzatiddienillah (2016) menyatakan bahwa bentuk-bentuk disiplin di antaranya yaitu sebagai berikut:

a. Ketaatan terhadap peraturan

Peraturan merupakan suatu pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru, pengurus, atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Bentuk-bentuk ketaatan terhadap peraturan misalnya: hadir tepat waktu, berpakaian rapi, berbaris dengan rapi ketika akan masuk kelas dan merapikan kembali mainan setelah dipakai.

b. Kepedulian terhadap lingkungan

Pembinaan dan pembentukan disiplin ditentukan oleh keadaan lingkungannya. Keadaan suatu lingkungan dalam hal ini adalah menjaga

kebersihan dan keindahan lingkungan dimana mereka berada. Bentuk-bentuk kepedulian terhadap lingkungan misalnya: membuang sampah pada tempatnya.

c. Berpartisipasi dalam proses belajar mengajar

Partisipasi disiplin juga bisa berupa perilaku yang ditunjukkan seseorang yang keterlibatannya pada proses belajar mengajar. Bentuk-bentuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar misalnya: mengikuti apa yang di instruksikan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

2.2.3 Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Menurut Tu'u (2004:38-44) fungsi disiplin adalah sebagai berikut:

a. Menata kehidupan bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Selain sebagai satu individu, juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Hubungan tersebut, diperlukan norma, nilai, dan peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan baik dan lancar. Kepentingan individu yang satu tidak berbenturan dengan kepentingan individu lain. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar. Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

b. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku, dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan, dan perbuatan sehari-hari. Sifat, tingkah laku, dan pola hidup tersebut sangat unik sehingga

membedakan dirinya dengan orang lain. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi, dan menaati aturan-aturan yang berlaku. Kebiasaan itu lama-kelamaan masuk ke dalam kesadaran dirinya sehingga akhirnya menjadi milik kepribadiannya. Disiplin telah menjadi bagian dalam kehidupannya sehari-hari.

Berkaitan dengan hal tersebut, Djojonegoro (dalam Tu'u, 2004:39) mengatakan: Penerapan disiplin yang mantap dalam kehidupan sehari-hari berawal dari disiplin pribadi. Disiplin pribadi dipengaruhi dari dua faktor, yakni faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor luar berupa lingkungan, sedangkan faktor dalam berupa kesadaran diri. Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, dan tentram sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku, dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan. Latihan adalah belajar dan berbuat serta membiasakan diri melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Dengan cara itu, orang menjadi terbiasa, terlatih, terampil, dan mampu melakukan sesuatu dengan baik. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur, taat, dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih. Pola hidup seperti itu mustahil dapat terbentuk begitu saja. Hal itu memerlukan waktu dan proses yang memakan waktu. Perlu adanya latihan, pembiasaan diri, mencoba, berusaha dengan gigih, bahkan dengan gembengan dan tempaan keras.

Prijodarminto (dalam Tu'u, 2004:40) mengatakan hal yang serupa itu, sebagai berikut: Sikap, perilaku seseorang tidak dibentuk dalam sekejap.

Diperlukan pembinaan, tempaan yang terus-menerus sejak dini. Melalui tempaan manusia akan menjadi kuat. Melalui tempaan mental dan moral seseorang akan teruji, melalui tempaan pula menjadikan seseorang dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dengan penuh ketabahan dan kegigihan. Melalui tempaan pula mereka memperoleh nilai tambah. Disiplin tersebut akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga, melalui pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu kuat dalam dirinya dengan bertambahnya usia.

d. Pemaksaan

Pada materi ini “Latihan Kepemimpinan Siswa SLTA/SLTP Se-Kodya Bandung tahun 1995”, pengertian disiplin dapat dirangkum sebagai berikut. Disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Faktor yang mendorong terbentuknya kedisiplinan, yaitu dorongan dari dalam (terdiri dari pengalaman, kesadaran, dan kemauan untuk berbuat disiplin) dan dorongan dari luar (perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, dan ganjaran).

Dari pendapat itu, disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Misalnya, ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus menaati dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut. Dikatakan terpaksa karena melakukannya bukan berdasarkan kesadaran diri, melainkan karena rasa takut dan ancaman sanksi disiplin. Disiplin yang terpaksa bukan karena kesadaran diri akan memberi pengaruh kurang baik. Anak akan stres, merasa kurang bebas dan mandiri, terpaksa, dan hanya memenuhi keinginan pihak lain. Prijodarminto (dalam Tu’u, 2004:41) mengatakan: Disiplin yang terwujud karena adanya paksaan atau tekanan dari luar akan cepat pudar kembali bilamana faktor-faktor luar tersebut lenyap. Jadi, disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk

mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Memang disiplin seperti ini masih dangkal. Akan tetapi, dengan pendampingan guru-guru, pemaksaan, pembiasaan, dan latihan disiplin seperti itu dapat menyadarkan siswa bahwa disiplin itu penting baginya. Dari mula-mula karena paksaan, kini dilakukan karena kesadaran diri, menyentuh kalbunya, merasakan sebagai kebutuhan, dan kebiasaan. Diharapkan juga, disiplin ini meningkat menjadi kebiasaan berpikir baik, positif, bermakna, dan memandang jauh ke depan. Disiplin bukan hanya soal mengikuti dan menaati aturan, melainkan sudah meningkat menjadi disiplin berpikir yang mengatur dan mempengaruhi seluruh aspek hidupnya.

e. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman atau sanksi, dorongan kekuatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah. Tata tertib yang sudah disusun dan disosialisasikan seharusnya diikuti dengan penerapan secara konsisten dan konsekuen. Siswa yang melanggar peraturan yang berlaku harus diberi sanksi disiplin. Tanpa sanksi disiplin yang konsisten dan konsekuen akan membingungkan, memunculkan ketidakpuasan, dan rasa ketidakadilan bagi yang disiplin.

Sanksi itu diharapkan mempunyai nilai pendidikan. Artinya, siswa menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya. Dengan demikian, diharapkan tidak ada lagi pelanggaran yang sama atau yang lain. Siswa lain pun menjadi takut melakukan pelanggaran karena sekolah akan menerapkan sanksi disiplin secara konsisten. Marx (dalam Tu'u, 2004:42) mengatakan: Hukuman memang mengandung empat fungsi yakni, 1) sebagai pembalasan atas perbuatan salah yang telah dilakukan; 2) sebagai pencegahan dan adanya rasa takut orang melakukan pelanggaran; 3) sebagai koreksi terhadap perbuatan yang salah; 4)

sebagai pendidikan, yakni menyadarkan orang untuk meninggalkan perbuatan tidak baik, lalu mulai melakukan yang baik. Karena itu, sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk menakut-nakuti atau untuk mengancam supaya orang tidak berani berbuat salah. Sanksi harusnya sebagai alat pendidikan dan mengandung unsur pendidikan. Tanpa unsur itu, hukuman kurang bermanfaat.

Hukuman yang hanya untuk menakuti menurut Soeharto (dalam Tu'u, 2004:42-43) adalah hukuman yang dilakukan untuk menakut-nakuti hampir tidak ada gunanya dan akan menimbulkan kesulitan. Hukuman akan membuat seseorang merasa terpojok dan frustrasi. Frustrasi sering diikuti oleh agresi, dan dengan agresi merasa telah mendapatkan atau memperbaiki status kembali. Karena itu, yang dipimpin/bina tidak mungkin menghargai hal seperti ini dan hukuman pun tidak berguna bagi mereka.

f. Mencipta lingkungan kondusif

Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tentram, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi ini terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Di tempat seperti itu, potensi dan prestasi siswa akan mencapai hasil optimal. Sebab, unsur-unsur yang menghambat proses pendidikan dapat diatasi dan diminimalkan oleh situasi kondusif tersebut. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu, kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib, dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan. Jadi, peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan

pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Tanpa ketertiban suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu. Prestasi belajar pun ikut terganggu.

2.2.4 Tujuan Disiplin

Menurut Wiyani (2013;51) tujuan dari disiplin bagi anak adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan dukungan bagi anak untuk melakukan perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan yang buruk.
- b. Membantu anak dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Membiasakan anak hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya dan juga bagi lingkungannya.

2.2.5 Manfaat Disiplin

Menurut Wiyani (2013:50-51) membentuk karakter disiplin pada anak merupakan upaya membentuk karakter anak agar ia bisa mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tertentu. Disiplin juga dapat memberi rasa aman kepada anak dengan memberitahukan mana yang boleh dilakukannya dan mana yang tidak boleh dilakukannya. Disiplin juga dapat membantu anak menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang salah. Itulah sebabnya disiplin sangat diperlukan bagi anak karena anak akan mengerti konsep mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, anak memiliki penyesuaian pribadi dan sosial yang baik serta pengendalian diri yang baik. Anak yang memiliki disiplin yang baik akan memperoleh kebahagiaan dan rasa aman di lingkungannya.

Menurut Brazelton (dalam Wiyani, 2013:50) beberapa manfaat yang dapat diraih sejak dini berkat kedisiplinan sebagai berikut:

- a. Pengendalian diri dan mengenali dorongan diri apa yang menggerakkan, apa yang menyakiti orang lain, serta belajar menahan diri bersikap seperti itu.

- b. Mengenali perasaan diri dan apa yang menyebabkannya, apa namanya, bagaimana mengekspresikannya, atau bagaimana menyimpannya bila perlu.
- c. Membayangkan perasaan orang lain, memahami apa yang menyebabkannya, peduli pada perasaan orang lain, dan mengetahui efeknya terhadap orang lain.
- d. Menumbuhkan rasa keadilan dan motivasi untuk berlaku adil.
- e. Mendahulukan kepentingan orang lain, merasa bahagia ketika memberi, bahkan rela berkorban untuk orang lain.

Dengan demikian, disiplin diri akan membantu anak untuk mengembangkan perilaku kontrol dirinya dan membantu anak dalam mengenali perilakunya yang salah lalu memperbaikinya. Berbeda dengan Brazelton, Hurlock (dalam Wiyani, 2013:51) mengemukakan bahwa kedisiplinan diperlukan untuk perkembangan anak karena disiplin memenuhi kebutuhan tertentu seperti berikut:

- a. Disiplin memberi anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan.
- b. Disiplin memungkinkan anak hidup menurut nilai-nilai tertentu yang berlaku di masyarakat.
- c. Dengan disiplin, anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan.
- d. Disiplin yang sesuai dengan perkembangan anak berfungsi sebagai pendorong ego yang membuat anak mencapai apa yang diharapkan darinya.

2.2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Menurut Suradi (dalam Febriyati, 2015:19-21) ada dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya suatu kedisiplinan seorang anak, yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, yang meliputi:

- 1) Ranah kognitif

Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

- 2) Minat

Minat adalah keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat yang besar akan mendukung kelancaran proses belajar anak.

- 3) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan kedisiplinan terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perilaku disiplin. Dalam disiplin, motivasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Jika motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat, maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada di luar individu atau faktor sosial, yang meliputi:

- 1) Faktor lingkungan keluarga

Peran keluarga sangat penting dalam melatih kedisiplinan anak. Lingkungan rumah atau keluarga, seperti kurang perhatian, ketidak teraturan, pertengkaran, masa bodoh, tekanan, dan sibuk urusannya masing-masing dapat berpengaruh pada anak.

- 2) Faktor lingkungan masyarakat

Sifat kedisiplinan seorang anak selain dapat dipengaruhi oleh faktor bawaan, juga dapat dipengaruhi dari faktor lingkungan masyarakat, karena jika lingkungan masyarakat berkondisi baik maka pengaruh yang di dapat juga baik dan sebaliknya. Lingkungan masyarakat atau situasi tempat tinggal, seperti lingkungan kriminal, lingkungan bising, dan lingkungan minuman keras berpengaruh pada kedisiplinan siswa.

3) Faktor lingkungan sekolah

Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa menekankan kehendaknya tanpa memperhatikan anak. Perbuatan seperti itu mengakibatkan anak menjadi berpura-pura patuh, apatis, atau sebaliknya. Hal itu akan menjadikan anak agresif, yaitu ingin berontak terhadap kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima.

2.3 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Sri Lestari dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak IT Az-Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang kedisiplinan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu membahas tentang upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan melalui 7 metode, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang upaya yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan kedisiplinan pada anak.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini berisi: 1) jenis penelitian, 2) tempat dan waktu penelitian, 3) situasi sosial, 4) definisi operasional, 5) desain penelitian, 6) teknik dan alat perolehan data, dan 7) teknik analisis data. Berikut uraian masing-masing sub bab dibawah ini.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2003:157). Menurut Saebani (2008:122) metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), yaitu peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk membuat penelitian secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu (Lestari, 2016:55). Salah satu alasan yang mendasari peneliti memilih penelitian deskriptif kualitatif adalah peneliti hendak melakukan penelitian dengan mendeskripsikan data yang ada di lapangan mengenai upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan anak kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Jelbuk Kabupaten Jember. Alasan peneliti melakukan penelitian di TK Dharma Wanita Jelbuk adalah ingin mengetahui bagaimanakah upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak kelompok B. Waktu yang dibutuhkan peneliti dalam

melakukan penelitian deskriptif kualitatif ini yaitu selama tiga minggu pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

3.3 Situasi Sosial

Penelitian dilaksanakan di TK Dharma Wanita Jelbuk tentang upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak kelompok B. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B dengan jumlah 20 anak yang terdiri dari 15 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. TK Dharma Wanita terletak di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Penanaman kedisiplinan ini dalam rangka mengenalkan beberapa perilaku disiplin agar anak mampu memahami tentang kedisiplinan sejak dini.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari perbedaan pendapat dalam penelitian ini dengan beberapa variabel yang berkaitan dengan penelitian yang terkait dengan judul atau kajian. Definisi operasional yang dimaksud yaitu:

3.4.1 Upaya Guru

Upaya guru merupakan usaha, akal, ikhtiar dalam mencapai suatu maksud atau memecahkan persoalan dalam mencari jalan keluar dalam menanamkan kedisiplinan pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk.

3.4.2 Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk.

3.5 Desain Penelitian

Menurut Nazir (2003:84) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian

berisi tentang uraian langkah-langkah yang dilaksanakan untuk meraih hasil yang ingin dicapai. Adapun desain penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut: analisis standar sarana dan prasarana, penyusunan rancangan penelitian, penetapan tempat penelitian, dan penyusunan instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai *human instrument* mencari informasi data, yaitu wawancara mendalam pada guru kelompok B TK Dharma Wanita Jelbuk. Selain itu peneliti juga mengobservasi upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan anak kelompok B.

3. Analisis data

Analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap guru kelompok B TK Dharma Wanita Jelbuk serta observasi upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan anak kelompok B.

4. Evaluasi

Semua data upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan anak kelompok B yang telah dianalisis kemudian dievaluasi sehingga diketahui bagaimana upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan anak kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk.

3.6 Teknik dan Alat Perolehan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik perolehan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik perolehan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

3.6.1 Data dan Sumber Data

Menurut Ahmadi (2014:107) data merupakan entitas paling kecil atau paling rendah atau unsur-unsur yang direkam hasil dari pengalaman, observasi,

eksperimen, atau situasi serupa lainnya. Menurut Siswoyo (2013) sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Data dalam penelitian ini yaitu dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan sumber data diperoleh dari informan kunci yaitu guru TK Dharma Wanita Jelbuk dan informan pendukung yaitu kepala sekolah, anak kelompok B, dan dokumentasi.

3.6.2 Metode Perolehan Data

Metode perolehan data adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan (Satori dan Komariah, 2017:103). Adapun metode perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dalam Kamus besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat (Satori dan Komariah, 2017:104). Menurut Arikuntho (dalam Ariwibowo, 2014:49) observasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Menurut Satori dan Komariah (2017:105) observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya teleskop, *handycam*, dan lain-lain. Namun yang terakhir ini dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat bantu karena yang sesungguhnya observasi adalah pengamatan langsung pada “*natural setting*” bukan *setting* yang sudah direkayasa. Dengan demikian pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

Sejalan dengan beberapa pendapat tersebut peneliti memilih menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan menurut Satori

dan Komariah (2017:119) merupakan observasi yang dilakukan dimana si peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa ada interaksi dengan subjek yang sedang diteliti. Selanjutnya dijelaskan pula oleh Sugiono (dalam Ariwibowo, 2014:49) bahwa observasi non partisipan yaitu observasi yang pelaksanaannya peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Alasan peneliti memilih menggunakan observasi non partisipan karena peneliti tidak ikut berpartisipasi di dalamnya dan hanya mengamati saja untuk mengetahui proses penelitian upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan anak kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk. Peneliti harus mengamati proses kegiatan dan mengamati informan ketika observasi berlangsung dengan harapan mendapatkan informasi yang akurat sesuai dengan keadaan sebenarnya dan terbentuknya komunikasi yang terbuka dan akrab dengan beberapa informan yang terkait dengan objek penelitian ini, sehingga nantinya akan memudahkan peneliti untuk berinteraksi dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Peneliti juga memilih observasi terstruktur. Menurut Saebani (2008:187) observasi terstruktur adalah observasi yang dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menyatakan terstruktur kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Alasan peneliti menggunakan observasi terstruktur karena sejak awal masuk lokasi penelitian, peneliti sudah menjelaskan mengenai maksud dan tujuan peneliti melakukan penelitian di TK Dharma Wanita Jelbuk agar dapat menambah data yang lebih akurat.

Adapun data yang akan diraih menggunakan metode ini adalah bagaimana upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan anak kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk yang disajikan dalam bentuk narasi teks melalui pedoman observasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan (Satori dan

Komariah, 2017:130). Menurut Saebani (2008:190) mengatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu.

Saebani (2008:191) membagi wawancara ke dalam tiga macam yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Menurut Sugiono (dalam Ariwibowo, 2014:50) wawancara semi terstruktur adalah kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan cara, pengumpul data membawa pedoman yang hanya merupakan garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena peneliti tidak secara ketat mengikuti daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti akan mengajukan pertanyaan lebih terbuka dan meminta pendapat dan ide-ide kepada pihak yang di wawancarai. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru TK Dharma Wanita Jelbuk. Adapun data yang akan diraih dalam metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk membuat anak kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk hadir tepat waktu?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk membuat anak kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk berpakaian rapi?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk membuat anak kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk membuang sampah pada tempatnya?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk membuat anak kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk mengikuti apa yang di instruksikan guru?

c. Dokumentasi

Satori dan Komariah (2017:146) mengatakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif naturalistik. Menurut Ahmadi (2014:179) dokumentasi mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis,

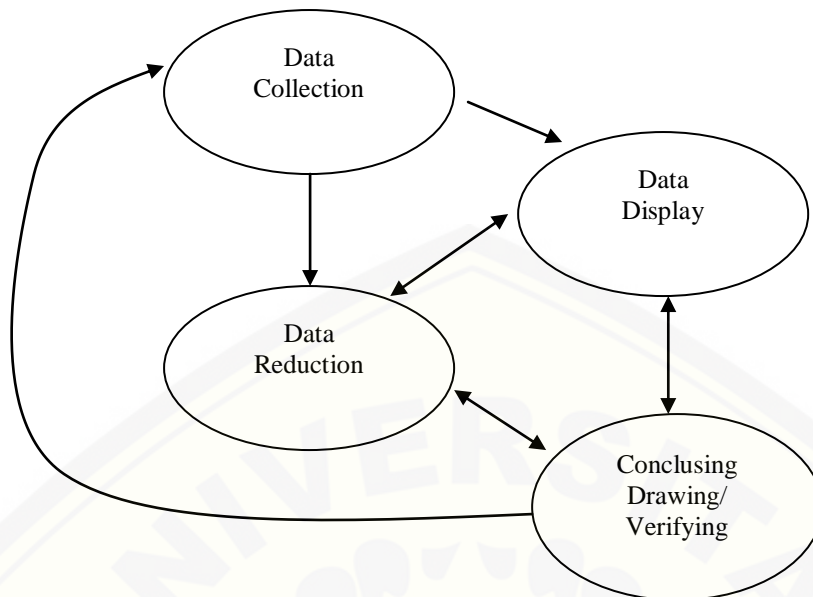
dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk (Satori dan Komariah, 2017:148). Adapun data yang diraih dalam penerapan metode dokumentasi di TK Dharma Wanita Jelbuk antara lain: gambaran umum TK Dharma Wanita Jelbuk, profil sekolah dan jumlah anak kelompok B.

3.6.3 Alat Perolehan Data

Alat perolehan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Ganjarsayogo, 2015). Penelitian yang dilakukan di TK Dharma Wanita Jelbuk menggunakan perolehan data non tes, yaitu pedoman wawancara pada lampiran B2, lembar daftar cek (check list) pada lampiran C1, dan lembar catatan anekdot pada lampiran C2 guna mencapai tujuan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya (Lestari, 2016:65). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Parmiyati, 2013: 54). Menurut Sugiyono (dalam Parmiyati, 2013:54) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Sugiyono (dalam Parmiyati, 2013:54-55) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus secara tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Ahmadi, 2014:231) sebagai berikut:



Gambar 3.2 Langkah-langkah analisis data kualitatif Miles dan Huberman
(dalam Ahmadi, 2014:231)

Berdasarkan gambar 3.2 digambarkan ada empat tahapan dalam melakukan analisis data, dengan uraian sebagai berikut:

a. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Menurut Parmiyati (2013:54-48) pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di TK Dharma Wanita Jelbuk menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakan dengan menggunakan check list. Wawancara dilakukan kepada informan pendukung dengan mengacu pada pedoman wawancara. Dokumentasi yang dilakukan yaitu berkaitan dengan kegiatan yang berlangsung di TK Dharma Wanita Jelbuk berkaitan dengan tujuan penelitian.

b. Reduksi data (*Data Reduction*)

Sebagaimana dimaklumi, ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci.

Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Selanjutnya, diakui bila proses reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan, serta kedalaman wawasan yang tinggi (Satori dan Komariah, 2017:218-219).

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti di TK Dharma Wanita Jelbuk yaitu dengan memfokuskan semua temuan data yang diperoleh di lapangan tentang upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Kemudian data-data tersebut dikaitkan dengan tinjauan pustaka dan indikator yang terdapat pada variabel.

c. Penyajian data (*Data Display*)

Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Miles and Huberman (dalam Satori dan Komariah, 2017:219) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Adapun fungsi display data disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Satori dan Komariah, 2017:219).

Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menjelaskan dan mampu memahami data-data yang diperoleh dari lapangan berkaitan dengan upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak kelompok B di TK

Dharma Wanita Jelbuk berdasarkan data hasil yang telah di reduksi dalam bentuk teks naratif.

d. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori (Satori dan Komariah, 2017:220). Pada tahap ini, dilakukan penarikan kesimpulan tentang upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan anak kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk yang merupakan tahapan terakhir pada teknik analisis data model interaktif.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan anak kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk yaitu dengan cara membiasakan anak, memberikan contoh atau teladan, menetapkan peraturan, memberikan hukuman kepada anak yang melanggar, dan memberikan penghargaan kepada anak yang disiplin. Namun dalam menegakkan peraturan dan hukuman kurang diterapkan dengan baik, sehingga masih ada beberapa siswa yang bersikap kurang disiplin.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa cara menanamkan kedisiplinan yang diterapkan oleh guru yaitu dengan menggunakan pendekatan otoriter. Hal ini dibuktikan dengan kurang adanya kesepakatan antara guru dan anak dalam membuat peraturan dan hukuman di kelas. Guru juga kurang menunjukkan adanya diskusi dengan anak yang melakukan pelanggaran dan langsung memberikan tindakan yang berupa teguran atau hukuman.

5.2 Saran

Guru dan pihak sekolah sebaiknya lebih konsisten dalam melaksanakan peraturan dan hukuman agar penanaman kedisiplinan di sekolah berjalan dengan efektif. Alangkah baiknya juga jika guru menggunakan pendekatan yang bersifat demokratis dalam menanamkan kedisiplinan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berperan serta dalam menetapkan atau melaksanakan peraturan dan meminta penjelasan pada anak jika suatu saat anak melanggar peraturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Ariwibowo, A. 2014. Penanaman Nilai Disiplin di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fadlillah, M., dan L.M. Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Febriyati, R. 2015. Perilaku Kedisiplinan Siswa Kelas X Selama Proses Pembelajaran Ilmu Gizi di SMK N 3 Wonosari. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ganjarsayogo. 2015. Data (Pengertian, Jenis, Metode Pengumpulan) dan Variabel Penelitian. [online]. <https://ganjarsayogo.wordpress.com/2015/04/24/data-pengertian-jenis-metode-pengumpulan-dan-variabel-penelitian/>. [diakses pada 7 Februari 2018].
- Husien, L. 2017. *Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Izzatiddienillah. 2016. Kedisiplinan Anak Usia Dini. [online]. https://antologi_upi.edu.disiplin.com. [diakses pada 24 Maret 2018].
- Lestari, R. S. 2016. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak IT Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016-2017. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mulyasa, H. E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosda.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Parmiyati, A. 2013. Identifikasi Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Salam I Kecamatan Salam Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

- Poerwadarminta, W. J. S. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Saebani, B. A. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Satori, D., dan A. Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siswoyo, R. 2013. Makalah Sumber Data Penelitian Kualitatif. [online]. <http://rudisiswoyo89.blogspot.co.id/2013/11/makalah-sumber-data-penelitian.html>. [diakses pada 5 Februari 2018].
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulukiyah, A. A. 2016. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan. *Skripsi*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sumaya, I. 2010. Penegakan Disiplin Siswa di SMP Al Amanah Setu Tangerang Selatan. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Susanto, A. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wantah, M. J. 2007. *Pengajaran Disiplin dan Pembentukan Moral*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Kebudayaan Perguruan Tinggi.
- Wiyani, N. A. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Lampiran A

Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk Tahun Pelajaran 2017/2018	Bagaimanakah upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan anak kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk Tahun Pelajaran 2017/2018?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya guru 2. Kedisiplinan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan 2. <ul style="list-style-type: none"> - Hadir tepat waktu - Berpakaian rapi - Membuang sampah pada tempatnya - Mengikuti apa yang di instruksikan guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek Penelitian : <ol style="list-style-type: none"> a. Informan kunci: Anak kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk b. Informan pendukung: Kepala sekolah dan guru kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat Penelitian : TK Dharma Wanita Jelbuk Kec Jelbuk Kab Jember 2. Jenis Penelitian : Penelitian Deskriptif Kualitatif 3. Metode Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Instrumen Pengumpulan Data : Lembar Daftar Cek (<i>Check List</i>) dan Lembar Catatan Anekdote Pedoman wawancara 5. Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**B.1 Pedoman Observasi**

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan anak kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk tahun pelajaran 2017/2018	Anak kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk

B.2 Pedoman Wawancara

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan anak kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk.

Bentuk : Wawancara semi terstruktur

Responden : Informan kepala sekolah dan guru di TK Dharma Wanita Jelbuk

No	Pertanyaan	Sumber Data
1	Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk membuat anak kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk hadir tepat waktu?	Kepala sekolah dan guru kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk
2	Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk membuat anak kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk berpakaian rapi?	Kepala sekolah dan guru kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk
3	Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk membuat anak kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk membuang sampah pada tempatnya?	Kepala sekolah dan guru kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk
4	Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk membuat anak kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk mengikuti apa yang di instruksikan guru?	Kepala sekolah dan guru kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk

B.3 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang Diraih	Sumber Data
1	Gambaran umum TK Dharma Wanita Jelbuk	Dokumen
2	Profil sekolah	Dokumen
3	Data nama anak kelompok B	Dokumen

LAMPIRAN C. LEMBAR OBSERVASI**C.1 Lembar Daftar Cek (Check List) tentang Kedisiplinan Anak**

Petunjuk pengisian: Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilakukan oleh anak

Hari/Tanggal :

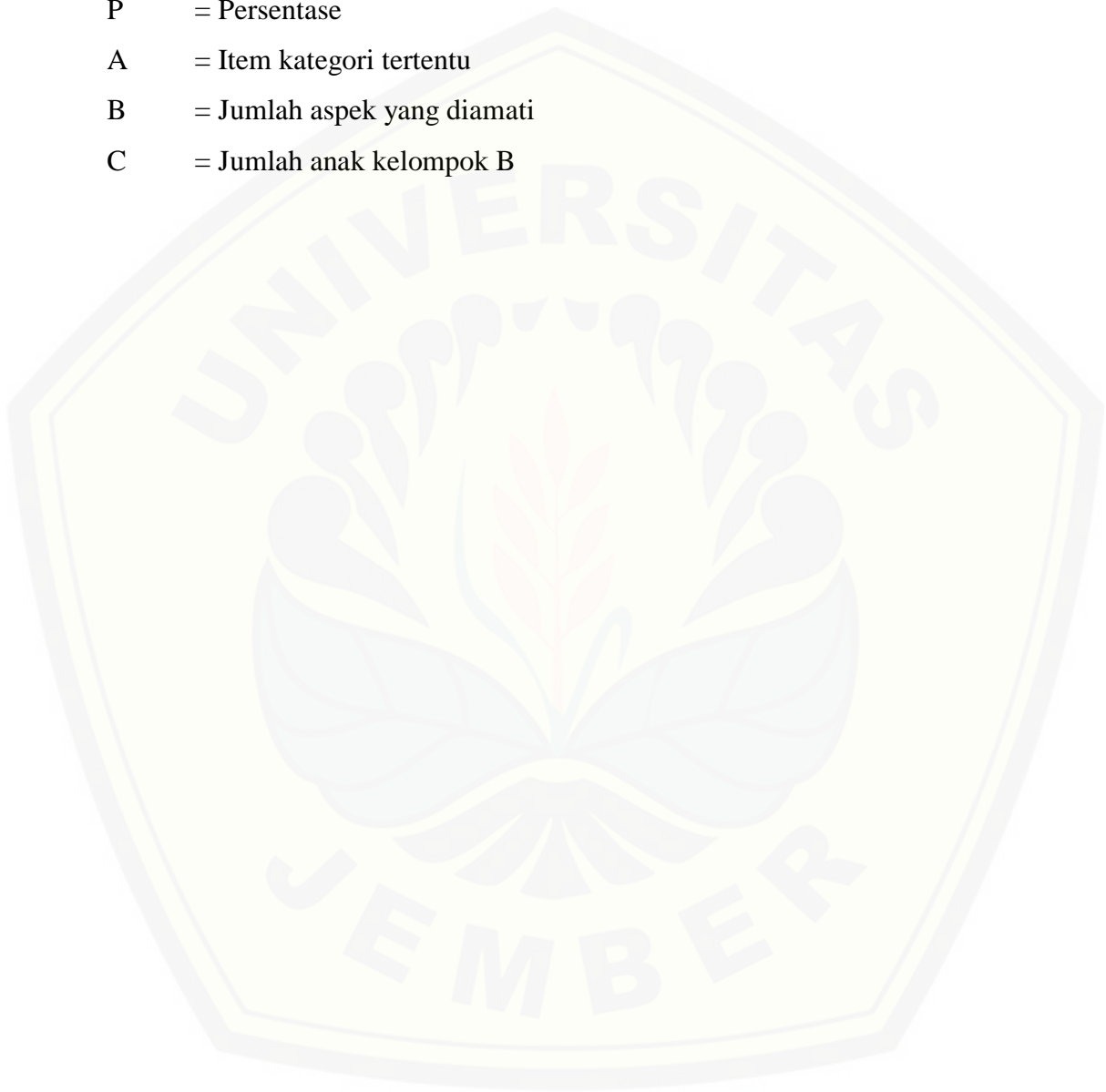
No	Nama Anak	Indikator/Aspek yang Diamati			
		Hadir tepat waktu	Berpakaian rapi	Membuang sampah pada tempatnya	Mengikuti apa yang di instruksikan guru
1	Wili				
2	Intan				
3	Fitri				
4	Ibra				
5	Rido				
6	Fian				
7	Bintang				
8	Rafi				
9	Dede				
10	Dito				
11	Ivo				
12	Nugi				
13	Isa				
14	Prinsil				
15	Jessen				
16	Ihtiar				
17	Sabit				
18	Putri				
19	Haikal				
20	Angga				

Rumus Kriteria Persentase Penilaian Kedisiplinan Anak

$$P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

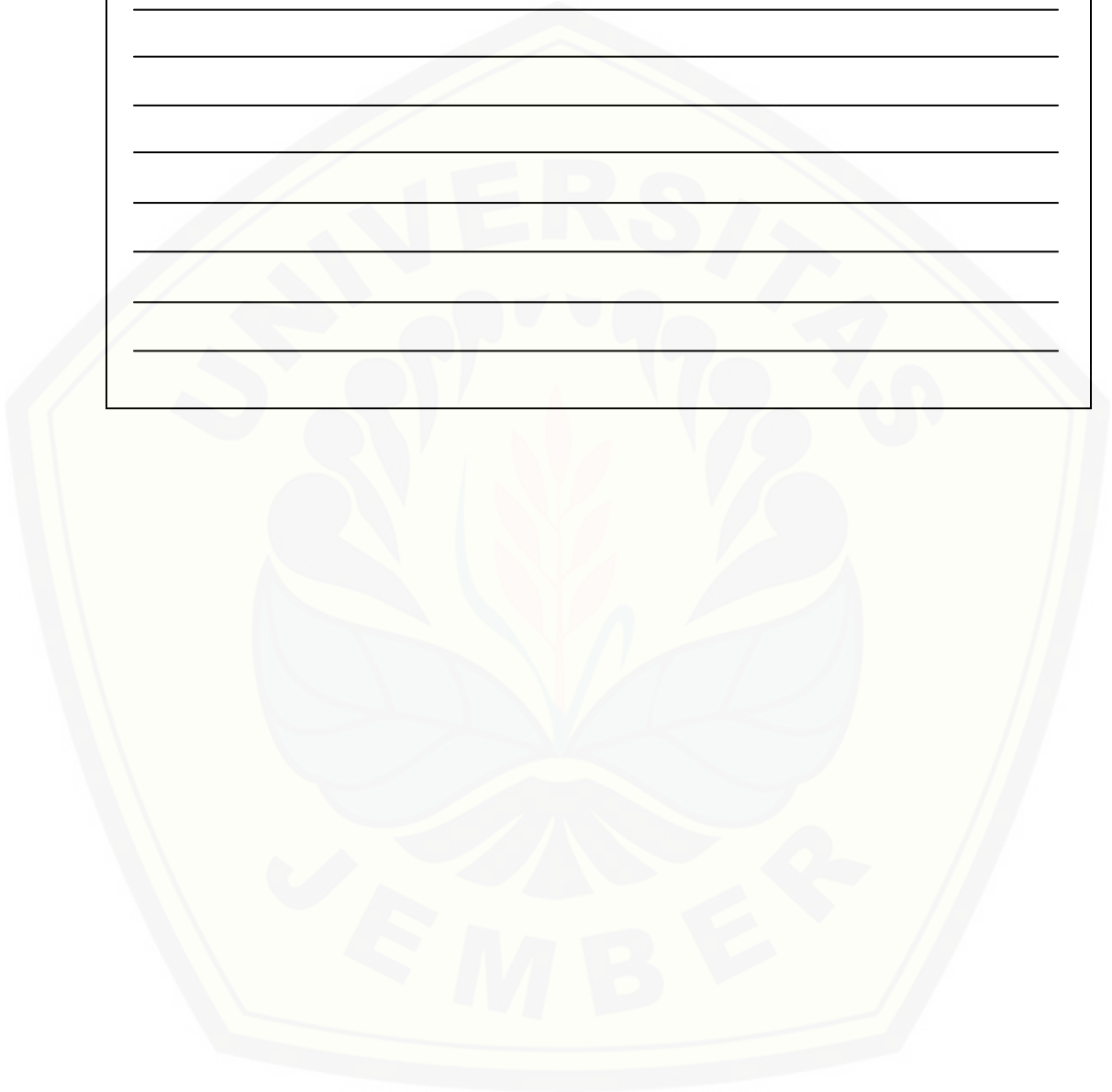
Keterangan:

- P = Persentase
- A = Item kategori tertentu
- B = Jumlah aspek yang diamati
- C = Jumlah anak kelompok B



C.2 Lembar Catatan Anekdote tentang Permasalahan Kedisiplinan Anak

Nama Anak :	
Hari/Tanggal :	
Pengamat :	
Tempat :	



LAMPIRAN D. DOKUMENTASI**D.1 Daftar Nama Anak****Daftar Nama Anak Kelompok B TK Dharma Wanita****JelbukTahun Ajaran 2017/2018**

No	Nama	Laki-Laki	Perempuan
1	Wili	L	
2	Intan		P
3	Fitri		P
4	Ibra	L	
5	Rido	L	
6	Fian	L	
7	Bintang	L	
8	Rafi	L	
9	Dede	L	
10	Dito	L	
11	Ivo	L	
12	Nugi	L	
13	Isa		P
14	Prinsil		P
15	Jessen	L	
16	Ihtiar	L	
17	Sabit	L	
18	Putri		P
19	Haikal	L	
20	Angga	L	
	Jumlah	15	5

D2. PROFIL SEKOLAH**Profil Sekolah**

Nama sekolah	: TK DHARMA WANITA
Nama penanggung jawab	: Ka. UPT Dinas Pendidikan Kec. Jelbuk
Nama kepala sekolah	: Lilis Suryani
Alamat	: Jalan Kartini No. 236 Jelbuk
Propinsi	: Jawa Timur
Kecamatan	: Jelbuk
Kabupaten	: Jember
Kode pos	: 68192
Status sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
Tahun berdiri	: 1985
Jumlah siswa	: 50
Jumlah guru	: 3

LAMPIRAN E. LEMBAR HASIL OBSERVASI DAFTAR CEK (CHECK LIST) KEDISIPLINAN ANAK

E.1 Pertemuan ke I (17 April 2018)

No	Nama Anak	Indikator/Aspek yang Diamati			
		Hadir tepat waktu	Berpakaian rapi	Membuang sampah pada tempatnya	Mengikuti apa yang di instruksikan guru
1	Wili	√	√	√	√
2	Intan	√	√	√	√
3	Fitri	√	√	√	√
4	Ibra	√	√	√	-
5	Rido	√	√	√	-
6	Fian	√	√	√	√
7	Bintang	√	√	√	-
8	Rafi	√	√	√	√
9	Dede	√	√	√	√
10	Dito	-	√	√	-
11	Ivo	√	√	√	√
12	Nugi	√	√	√	√
13	Isa	√	√	√	√
14	Prinsil	√	√	√	√
15	Jessen	-	√	√	√
16	Ihtiar	√	√	√	√
17	Sabit	-	√	√	√
18	Putri	√	√	√	√
19	Haikal	-	√	√	√
20	Angga	√	-	-	√

E.2 Pertemuan ke II (20 April 2018)

No	Nama Anak	Indikator/Aspek yang Diamati			
		Hadir tepat waktu	Berpakaian rapi	Membuang sampah pada tempatnya	Mengikuti apa yang di instruksikan guru
1	Wili	√	√	√	√
2	Intan	√	-	√	√
3	Fitri	√	-	√	√
4	Ibra	-	√	√	√
5	Rido	√	√	√	√
6	Fian	-	√	√	-
7	Bintang	√	√	√	√
8	Rafi	√	√	√	-
9	Dede	√	√	√	√
10	Dito	-	√	√	√
11	Ivo	√	√	√	√
12	Nugi	√	√	√	√
13	Isa	√	√	√	√
14	Prinsil	√	√	√	√
15	Jessen	√	√	√	-
16	Ihtiar	-	√	√	√
17	Sabit	√	√	√	-
18	Putri	√	√	-	√
19	Haikal	-	√	√	√
20	Angga	√	√	√	-

E.3 Pertemuan ke III (23 April 2018)

No	Nama Anak	Indikator/Aspek yang Diamati			
		Hadir tepat waktu	Berpakaian rapi	Membuang sampah pada tempatnya	Mengikuti apa yang di instruksikan guru
1	Wili	√	√	√	√
2	Intan	√	√	√	√
3	Fitri	√	√	√	√
4	Ibra	√	√	√	-
5	Rido	√	√	√	-
6	Fian	√	√	√	√
7	Bintang	√	√	√	√
8	Rafi	√	√	-	-
9	Dede	√	√	√	√
10	Dito	√	√	√	√
11	Ivo	√	√	√	√
12	Nugi	√	√	√	√
13	Isa	√	√	√	√
14	Prinsil	√	√	√	√
15	Jessen	-	√	√	√
16	Ihtiar	√	√	√	√
17	Sabit	-	√	-	√
18	Putri	-	√	√	√
19	Haikal	√	√	√	√
20	Angga	√	√	√	-

E.4 Pertemuan IV (24 April 2018)

No	Nama Anak	Indikator/Aspek yang Diamati			
		Hadir tepat waktu	Berpakaian rapi	Membuang sampah pada tempatnya	Mengikuti apa yang di instruksikan guru
1	Wili	√	√	√	√
2	Intan	√	√	√	√
3	Fitri	√	√	√	√
4	Ibra	√	√	√	√
5	Rido	√	√	√	-
6	Fian	√	√	√	√
7	Bintang	√	√	√	√
8	Rafi	√	√	√	-
9	Dede	√	√	-	√
10	Dito	√	√	√	√
11	Ivo	√	√	√	√
12	Nugi	√	√	√	√
13	Isa	√	√	√	√
14	Prinsil	√	√	√	√
15	Jessen	√	√	√	-
16	Ihtiar	√	√	√	√
17	Sabit	-	√	√	√
18	Putri	√	√	-	√
19	Haikal	-	√	√	√
20	Angga	√	√	√	√

E.5 Pertemuan ke V (26 April 2018)

No	Nama Anak	Indikator/Aspek yang Diamati			
		Hadir tepat waktu	Berpakaian rapi	Membuang sampah pada tempatnya	Mengikuti apa yang di instruksikan guru
1	Wili	√	√	√	√
2	Intan	√	√	√	√
3	Fitri	√	√	√	√
4	Ibra	√	√	-	-
5	Rido	√	√	√	√
6	Fian	√	√	√	√
7	Bintang	√	√	√	√
8	Rafi	√	√	√	√
9	Dede	√	√	√	√
10	Dito	-	√	√	√
11	Ivo	√	√	√	√
12	Nugi	√	√	-	√
13	Isa	√	√	√	√
14	Prinsil	√	√	√	√
15	Jessen	-	√	√	-
16	Ihtiar	√	√	√	√
17	Sabit	√	√	√	-
18	Putri	√	√	√	√
19	Haikal	√	√	√	√
20	Angga	√	√	√	√

E.6 Pertemuan ke VI (27 April 2018)

No	Nama Anak	Indikator/Aspek yang Diamati			
		Hadir tepat waktu	Berpakaian rapi	Membuang sampah pada tempatnya	Mengikuti apa yang di instruksikan guru
1	Wili	√	√	√	√
2	Intan	√	√	√	√
3	Fitri	√	√	√	√
4	Ibra	√	√	√	√
5	Rido	√	√	√	√
6	Fian	√	√	√	√
7	Bintang	-	√	√	√
8	Rafi	√	√	√	√
9	Dede	√	√	√	√
10	Dito	√	√	√	√
11	Ivo	√	√	√	√
12	Nugi	√	√	√	√
13	Isa	√	√	√	√
14	Prinsil	√	√	√	√
15	Jessen	√	√	√	-
16	Ihtiar	√	√	√	√
17	Sabit	-	√	√	-
18	Putri	√	√	√	√
19	Haikal	√	√	√	√
20	Angga	√	√	√	√

E.7 Pertemuan ke VII (28 April 2018)

No	Nama Anak	Indikator/Aspek yang Diamati			
		Hadir tepat waktu	Berpakaian rapi	Membuang sampah pada tempatnya	Mengikuti apa yang di instruksikan guru
1	Wili	√	√	√	√
2	Intan	√	√	√	√
3	Fitri	√	√	√	√
4	Ibra	√	√	√	√
5	Rido	√	√	√	√
6	Fian	√	√	√	√
7	Bintang	√	√	√	√
8	Rafi	√	√	√	√
9	Dede	√	√	√	√
10	Dito	√	√	√	√
11	Ivo	√	√	√	√
12	Nugi	√	√	√	√
13	Isa	√	√	√	√
14	Prinsil	√	√	√	√
15	Jessen	√	√	√	-
16	Ihtiar	√	√	√	√
17	Sabit	√	√	√	-
18	Putri	√	√	√	√
19	Haikal	√	√	√	√
20	Angga	√	√	√	√

LAMPIRAN F. HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN ANAK

F.1 Pertemuan ke I (17 April 2018)

No	Nama Anak	Aspek yang diamati				Jumlah
		A	B	C	D	
1	Wili	√	√	√	√	4
2	Intan	√	√	√	√	4
3	Fitri	√	√	√	√	4
4	Ibra	√	√	√	-	3
5	Rido	√	√	√	-	3
6	Fian	√	√	√	√	4
7	Bintang	√	√	√	-	3
8	Rafi	√	√	√	√	4
9	Dede	√	√	√	√	4
10	Dito	-	√	√	-	2
11	Ivo	√	√	√	√	4
12	Nugi	√	√	√	√	4
13	Isa	√	√	√	√	4
14	Prinsil	√	√	√	√	4
15	Jessen	-	√	√	√	3
16	Ihtiar	√	√	√	√	4
17	Sabit	-	√	√	√	3
18	Putri	√	√	√	√	4
19	Haikal	-	√	√	√	3
20	Angga	√	-	-	√	2
Jumlah		16	19	19	16	70

1. Rata-rata anak mampu hadir tepat waktu

$$P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{20 \times 1} \times 100\%$$

$$= 80\%$$

2. Rata-rata anak mampu berpakaian rapi

$$\begin{aligned}P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{19}{20 \times 1} \times 100\% \\ &= 95\%\end{aligned}$$

3. Rata-rata anak mampu membuang sampah pada tempatnya

$$\begin{aligned}P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{19}{20 \times 1} \times 100\% \\ &= 95\%\end{aligned}$$

4. Rata-rata anak mampu mengikuti apa yang di instruksikan guru

$$\begin{aligned}P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{16}{20 \times 1} \times 100\% \\ &= 80\%\end{aligned}$$

5. Rata-rata kedisiplinan anak hari pertama

$$\begin{aligned}P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{70}{20 \times 4} \times 100\% \\ &= 88\%\end{aligned}$$

F.2 Pertemuan ke II (20 April 2018)

No	Nama Anak	Aspek yang diamati				Jumlah
		A	B	C	D	
1	Wili	√	√	√	√	4
2	Intan	√	-	√	√	3
3	Fitri	√	-	√	√	3
4	Ibra	-	√	√	√	3
5	Rido	√	√	√	√	4
6	Fian	-	√	√	-	2
7	Bintang	√	√	√	√	4
8	Rafi	√	√	√	-	3
9	Dede	√	√	√	√	4
10	Dito	-	√	√	√	3
11	Ivo	√	√	√	√	4
12	Nugi	√	√	√	√	4
13	Isa	√	√	√	√	4
14	Prinsil	√	√	√	√	4
15	Jessen	√	√	√	-	3
16	Ihtiar	-	√	√	√	3
17	Sabit	√	√	√	-	3
18	Putri	√	√	-	√	3
19	Haikal	-	√	√	√	3
20	Angga	√	√	√	-	3
Jumlah		15	18	19	15	67

1. Rata-rata anak mampu hadir tepat waktu

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\
 &= \frac{15}{20 \times 1} \times 100\% \\
 &= 75\%
 \end{aligned}$$

2. Rata-rata anak mampu berpakaian rapi

$$\begin{aligned} P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{18}{20 \times 1} \times 100\% \\ &= 90\% \end{aligned}$$

3. Rata-rata anak mampu membuang sampah pada tempatnya

$$\begin{aligned} P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{19}{20 \times 1} \times 100\% \\ &= 95\% \end{aligned}$$

4. Rata-rata anak mampu mengikuti apa yang di instruksikan guru

$$\begin{aligned} P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{15}{20 \times 1} \times 100\% \\ &= 75\% \end{aligned}$$

5. Rata-rata kedisiplinan anak hari pertama

$$\begin{aligned} P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{67}{20 \times 4} \times 100\% \\ &= 84\% \end{aligned}$$

F.3 Pertemuan ke III (23 April 2018)

No	Nama Anak	Aspek yang diamati				Jumlah
		A	B	C	D	
1	Wili	√	√	√	√	4
2	Intan	√	√	√	√	4
3	Fitri	√	√	√	√	4
4	Ibra	√	√	√	-	3
5	Rido	√	√	√	-	3
6	Fian	√	√	√	√	4
7	Bintang	√	√	√	√	4
8	Rafi	√	√	-	-	2
9	Dede	√	√	√	√	4
10	Dito	√	√	√	√	4
11	Ivo	√	√	√	√	4
12	Nugi	√	√	√	√	4
13	Isa	√	√	√	√	4
14	Prinsil	√	√	√	√	4
15	Jessen	-	√	√	√	3
16	Ihtiar	√	√	√	√	4
17	Sabit	-	√	-	√	2
18	Putri	-	√	√	√	3
19	Haikal	√	√	√	√	4
20	Angga	√	√	√	-	3
Jumlah		17	20	18	16	71

1. Rata-rata anak mampu hadir tepat waktu

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\
 &= \frac{17}{20 \times 1} \times 100\% \\
 &= 85\%
 \end{aligned}$$

2. Rata-rata anak mampu berpakaian rapi

$$\begin{aligned} P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{20}{20 \times 1} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

3. Rata-rata anak mampu membuang sampah pada tempatnya

$$\begin{aligned} P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{18}{20 \times 1} \times 100\% \\ &= 90\% \end{aligned}$$

4. Rata-rata anak mampu mengikuti apa yang di instruksikan guru

$$\begin{aligned} P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{16}{20 \times 1} \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

5. Rata-rata kedisiplinan anak hari pertama

$$\begin{aligned} P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{71}{20 \times 4} \times 100\% \\ &= 89\% \end{aligned}$$

F.4 Pertemuan ke IV (24 April 2018)

No	Nama Anak	Aspek yang diamati				Jumlah
		A	B	C	D	
1	Wili	√	√	√	√	4
2	Intan	√	√	√	√	4
3	Fitri	√	√	√	√	4
4	Ibra	√	√	√	√	4
5	Rido	√	√	√	-	3
6	Fian	√	√	√	√	4
7	Bintang	√	√	√	√	4
8	Rafi	√	√	√	-	3
9	Dede	√	√	-	√	3
10	Dito	√	√	√	√	4
11	Ivo	√	√	√	√	4
12	Nugi	√	√	√	√	4
13	Isa	√	√	√	√	4
14	Prinsil	√	√	√	√	4
15	Jessen	√	√	√	-	3
16	Ihtiar	√	√	√	√	4
17	Sabit	-	√	√	√	3
18	Putri	√	√	-	√	3
19	Haikal	-	√	√	√	3
20	Angga	√	√	√	√	4
Jumlah		18	20	18	17	73

1. Rata-rata anak mampu hadir tepat waktu

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\
 &= \frac{18}{20 \times 1} \times 100\% \\
 &= 90\%
 \end{aligned}$$

2. Rata-rata anak mampu berpakaian rapi

$$\begin{aligned}P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{20}{20 \times 1} \times 100\% \\ &= 100\%\end{aligned}$$

3. Rata-rata anak mampu membuang sampah pada tempatnya

$$\begin{aligned}P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{18}{20 \times 1} \times 100\% \\ &= 90\%\end{aligned}$$

4. Rata-rata anak mampu mengikuti apa yang di instruksikan guru

$$\begin{aligned}P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{17}{20 \times 1} \times 100\% \\ &= 85\%\end{aligned}$$

5. Rata-rata kedisiplinan anak hari pertama

$$\begin{aligned}P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{73}{20 \times 4} \times 100\% \\ &= 91\%\end{aligned}$$

F.5 Pertemuan ke V (26 April 2018)

No	Nama Anak	Aspek yang diamati				Jumlah
		A	B	C	D	
1	Wili	√	√	√	√	4
2	Intan	√	√	√	√	4
3	Fitri	√	√	√	√	4
4	Ibra	√	√	-	-	2
5	Rido	√	√	√	√	4
6	Fian	√	√	√	√	4
7	Bintang	√	√	√	√	4
8	Rafi	√	√	√	√	4
9	Dede	√	√	√	√	4
10	Dito	-	√	√	√	3
11	Ivo	√	√	√	√	4
12	Nugi	√	√	-	√	3
13	Isa	√	√	√	√	4
14	Prinsil	√	√	√	√	4
15	Jessen	-	√	√	-	2
16	Ihtiar	√	√	√	√	4
17	Sabit	√	√	√	-	3
18	Putri	√	√	√	√	4
19	Haikal	√	√	√	√	4
20	Angga	√	√	√	√	4
Jumlah		18	20	18	17	73

1. Rata-rata anak mampu hadir tepat waktu

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\
 &= \frac{18}{20 \times 1} \times 100\% \\
 &= 90\%
 \end{aligned}$$

2. Rata-rata anak mampu berpakaian rapi

$$\begin{aligned} P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{20}{20 \times 1} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

3. Rata-rata anak mampu membuang sampah pada tempatnya

$$\begin{aligned} P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{18}{20 \times 1} \times 100\% \\ &= 90\% \end{aligned}$$

4. Rata-rata anak mampu mengikuti apa yang di instruksikan guru

$$\begin{aligned} P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{17}{20 \times 1} \times 100\% \\ &= 85\% \end{aligned}$$

5. Rata-rata kedisiplinan anak hari pertama

$$\begin{aligned} P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{73}{20 \times 4} \times 100\% \\ &= 91\% \end{aligned}$$

F.6 Pertemuan ke VI (27 April 2018)

No	Nama Anak	Aspek yang diamati				Jumlah
		A	B	C	D	
1	Wili	√	√	√	√	4
2	Intan	√	√	√	√	4
3	Fitri	√	√	√	√	4
4	Ibra	√	√	√	√	4
5	Rido	√	√	√	√	4
6	Fian	√	√	√	√	4
7	Bintang	-	√	√	√	3
8	Rafi	√	√	√	√	4
9	Dede	√	√	√	√	4
10	Dito	√	√	√	√	4
11	Ivo	√	√	√	√	4
12	Nugi	√	√	√	√	4
13	Isa	√	√	√	√	4
14	Prinsil	√	√	√	√	4
15	Jessen	√	√	√	-	3
16	Ihtiar	√	√	√	√	4
17	Sabit	-	√	√	-	2
18	Putri	√	√	√	√	4
19	Haikal	√	√	√	√	4
20	Angga	√	√	√	√	4
Jumlah		18	20	20	18	76

1. Rata-rata anak mampu hadir tepat waktu

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\
 &= \frac{18}{20 \times 1} \times 100\% \\
 &= 90\%
 \end{aligned}$$

2. Rata-rata anak mampu berpakaian rapi

$$\begin{aligned} P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{20}{20 \times 1} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

3. Rata-rata anak mampu membuang sampah pada tempatnya

$$\begin{aligned} P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{20}{20 \times 1} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

4. Rata-rata anak mampu mengikuti apa yang di instruksikan guru

$$\begin{aligned} P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{18}{20 \times 1} \times 100\% \\ &= 90\% \end{aligned}$$

5. Rata-rata kedisiplinan anak hari pertama

$$\begin{aligned} P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{76}{20 \times 4} \times 100\% \\ &= 95\% \end{aligned}$$

F.7 Pertemuan ke VII (28 April 2018)

No	Nama Anak	Aspek yang diamati				Jumlah
		A	B	C	D	
1	Wili	√	√	√	√	4
2	Intan	√	√	√	√	4
3	Fitri	√	√	√	√	4
4	Ibra	√	√	√	√	4
5	Rido	√	√	√	√	4
6	Fian	√	√	√	√	4
7	Bintang	√	√	√	√	4
8	Rafi	√	√	√	√	4
9	Dede	√	√	√	√	4
10	Dito	√	√	√	√	4
11	Ivo	√	√	√	√	4
12	Nugi	√	√	√	√	4
13	Isa	√	√	√	√	4
14	Prinsil	√	√	√	√	4
15	Jessen	√	√	√	-	3
16	Ihtiar	√	√	√	√	4
17	Sabit	√	√	√	-	3
18	Putri	√	√	√	√	4
19	Haikal	√	√	√	√	4
20	Angga	√	√	√	√	4
Jumlah		20	20	20	20	78

1. Rata-rata anak mampu hadir tepat waktu

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\
 &= \frac{20}{20 \times 1} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

2. Rata-rata anak mampu berpakaian rapi

$$\begin{aligned} P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{20}{20 \times 1} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

3. Rata-rata anak mampu membuang sampah pada tempatnya

$$\begin{aligned} P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{20}{20 \times 1} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

4. Rata-rata anak mampu mengikuti apa yang di instruksikan guru

$$\begin{aligned} P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{20}{20 \times 1} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

5. Rata-rata kedisiplinan anak hari pertama

$$\begin{aligned} P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{78}{20 \times 4} \times 100\% \\ &= 98\% \end{aligned}$$

LAMPIRAN G. LEMBAR HASIL CATATAN ANEKDOT TENTANG PERMASALAHAN KEDISIPLINAN ANAK**a. Pertemuan ke I****Lembar Catatan Anekdotal tentang Permasalahan Kedisiplinan Anak**

Hari/Tanggal : Selasa, 17 April 2018
Pengamat : Peneliti
Tempat : Ruang kelas kelompok B TK Dharma Wanita Jelbuk

Angga tidak berpakaian rapi ke sekolah. Dia tidak memakai rompi. Guru menanyakan kepada Angga mengapa ia tidak memakai rompi dan memberikan nasihat agar hari berikutnya ia memakai rompi ke sekolah.

Lembar Catatan Anekdotal tentang Permasalahan Kedisiplinan Anak

Hari/Tanggal : Selasa, 17 April 2018
Pengamat : Peneliti
Tempat : Ruang kelas kelompok B TK Dharma Wanita Jelbuk

Dito, Jessen, Sabit, dan Haikal hadir ke sekolah tidak tepat waktu. Mereka hadir lebih dari pukul 07.30 WIB. Guru menanyakan kepada mereka alasan mengapa datang terlambat ke sekolah.

Lembar Catatan Anekdote tentang Permasalahan Kedisiplinan Anak

Hari/Tanggal : Selasa, 17 April 2018
Pengamat : Peneliti
Tempat : Ruang kelas kelompok B TK Dharma Wanita Jelbuk

Angga tidak membuang sampah pada tempatnya Ia membuang plastik bekas di kelong meja. Guru langsung menyuruh Angga untuk mengambil sampah tersebut dan membuangnya ke tempat sampah.

Lembar Catatan Anekdote tentang Permasalahan Kedisiplinan Anak

Hari/Tanggal : Selasa, 17 April 2018
Pengamat : Peneliti
Tempat : Ruang kelas kelompok B TK Dharma Wanita Jelbuk

Ibra, Rida, Bintang dan Dita tidak mengikuti apa yang diinstruksikan guru. Ibra dan Rida bicara terus. Bintang jalan-jalan ke bangku ibunya. Sedangkan Dita tidak segera mengerjakan LKS yg diperintahkan oleh guru. Guru langsung memberikan hukuman kepada mereka untuk menyanyi lagu pelangi di depan kelas.

b. Pertemuan ke II

Lembar Catatan Anekdote tentang Permasalahan Kedisiplinan Anak

Hari/Tanggal : Jumat, 20 April 2018
Pengamat : Peneliti
Tempat : Ruang kelas kelompok B TK Dharma Wanita Jelbuk

Ibra, Fion, Dita, Ihtiar, dan Haikal hadir ke sekolah tidak tepat waktu. Mereka hadir lebih dari pukul 07.30 WIB. Guru menanyakan kepada mereka alasan mengapa datang terlambat ke sekolah.

Lembar Catatan Anekdote tentang Permasalahan Kedisiplinan Anak

Hari/Tanggal : Jumat, 20 April 2018
Pengamat : Peneliti
Tempat : Ruang kelas kelompok B TK Dharma Wanita Jelbuk

Ihtiar dan Fitri tidak berpakaian rapi ke sekolah. Mereka tidak menggunakan seragam. Ihtiar memakai busana muslim, sedangkan Fitri memakai baju bebas. Guru menanyakan kepada mereka alasan mengapa tidak memakai seragam.

Lembar Catatan Anekdote tentang Permasalahan Kedisiplinan Anak

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 April 2018

Pengamat : Peneliti

Tempat : Ruang kelas kelompok B TK Dharma Wanita Jelbuk

Putri tidak membuang sampah pada tempatnya ia membuang bungkus permen sembarangan. Guru langsung menyuruh Putri untuk mengambil sampah tersebut dan membuangnya ke tempat sampah.

Lembar Catatan Anekdote tentang Permasalahan Kedisiplinan Anak

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 April 2018

Pengamat : Peneliti

Tempat : Ruang kelas kelompok B TK Dharma Wanita Jelbuk

Fion, Ropi, Jessen, Sabit, dan Angga tidak mengikuti apa yang diinstruksikan guru. Fion, Jessen, dan Sabit bicara terus, Ropi nari-nari saat guru menerangkan, sedangkan Angga naik ke atas bangku saat guru menerangkan. Guru langsung memberikan hukuman kepada mereka untuk mengayun leg, naik kelima di depan kelas.

c. Pertemuan ke III

Lembar Catatan Anekdote tentang Permasalahan Kedisiplinan Anak

Hari/Tanggal : Senin, 23 April 2018
Pengamat : Peneliti
Tempat : Ruang kelas kelompok B TK Dharma Wanita Jember

Jessen, Sabit, dan Putri hadir ke sekolah tidak tepat waktu. Mereka hadir lebih dari pukul 07.30 WIB. Guru menanyakan kepada mereka alasan mengapa datang terlambat ke sekolah.

Lembar Catatan Anekdote tentang Permasalahan Kedisiplinan Anak

Hari/Tanggal : Senin, 23 April 2018
Pengamat : Peneliti
Tempat : Ruang kelas kelompok B TK Dharma Wanita Jember

Ropi dan Sabit tidak membuang sampah pada tempatnya. Ropi membuang bungkus es, sedangkan Sabit membuang plastik bekas sembarangan di kelas. Guru langsung menyuruh mereka untuk mengambil sampah tersebut dan membuangnya ke tempat sampah.

Lembar Catatan Anekdote tentang Permasalahan Kedisiplinan Anak

Hari/Tanggal : Senin, 23 April 2018
Pengamat : Peneliti
Tempat : Ruang kelas kelompok B TK Dharma Wanita Jember

Ibra, Rido, Rafi, dan Angga tidak mengikuti apa yg di instruksikan guru. Ibra dan Rido bicara taw. Rafi main-main mege. Sedangkan Angga kok'ien di kelas saat guru merangka. Guru langsung membacakan hukuman kepada mereka untuk membaca surah Al-Ikhlas di depan kelas.

d. Pertemuan ke IV

Lembar Catatan Anekdote tentang Permasalahan Kedisiplinan Anak

Hari/Tanggal : Selasa, 24 April 2018
Pengamat : Peneliti
Tempat : Ruang kelas kelompok B TK Dharma Wanita Jember

Sabil dan Haikal hadir ke sekolah tidak tepat waktu. Mereka hadir lebih dari pukul 07.30 WIB. Guru menanyakan kepada mereka alasan mengapa datang terlambat ke sekolah.

Lembar Catatan Anekdote tentang Permasalahan Kedisiplinan Anak

Hari/Tanggal : Selasa, 24 April 2018
Pengamat : Peneliti
Tempat : Ruang kelas kelompok B TK Dharma Wanita Jember

Dede dan Putri tidak membuang sampah pada tempatnya. Mereka membuang bungkus permen sembarangan. Guru langsung menyuruh mereka untuk mengambil sampah tersebut dan membuangnya ke tempat sampah.

Lembar Catatan Anekdote tentang Permasalahan Kedisiplinan Anak

Hari/Tanggal : Selasa, 24 April 2018

Pengamat : Peneliti

Tempat : Ruang kelas kelompok B TK Dharma Wanita Jelbuk

Rido, Ropi dan Jessen tidak mengikuti apa yg di instruksikan guru. Rido menangis saat guru menangkis. Ropi keluar kelas saat sedang dibri tugas oleh guru, sedangkan Jessen bicara hrs. Guru langsung memberikan hukuman kepada mereka untuk menangis. Legu Ganda Perrosita di depan kelas

e. Pertemuan ke V

Lembar Catatan Anekdote tentang Permasalahan Kedisiplinan Anak

Hari/Tanggal : Kamis, 26 April 2018
Pengamat : Peneliti
Tempat : Ruang kelas kelompok B TK Dharma Wanita Jember

Dita dan Jessen hadir ke sekolah tidak tepat waktu. Mereka hadir lebih dari pukul 07.30 WIB. Guru menanyakan kepada mereka alasan mengapa datang terlambat ke sekolah.

Lembar Catatan Anekdote tentang Permasalahan Kedisiplinan Anak

Hari/Tanggal : Kamis, 26 April 2018
Pengamat : Peneliti
Tempat : Ruang kelas kelompok B TK Dharma Wanita Jember

Ibra dan Nugri tidak membuang sampah pada tempatnya. Ibra membuang gelas bekas minuman, sedangkan Nugri membuang bungkus makanan sembarangan. Guru langsung menyuruh mereka untuk mengambil sampah tersebut dan membawanya ke tempat sampah.

Lembar Catatan Anekdote tentang Permasalahan Kedisiplinan Anak

Hari/Tanggal : Kamis, 26 April 2018
Pengamat : Peneliti
Tempat : Ruang kelas kelompok B Tk Dharma Wanita Jelbuk

Ibra, Jessen dan Sobit tidak mengikuti apa yang diinstruksikan guru Ibra jalan-jalan ke bangku ibunya soal guru memerangkan sedangkan Jessen dan Sobit bicara hrs. Guru menyakan kepada anak-anak bentukumen yang dan dibenkan kepada Ibra, Jessen dan Sobit

f. Pertemuan ke VI

Lembar Catatan Anekdote tentang Permasalahan Kedisiplinan Anak

Hari/Tanggal : Jumat, 27 April 2018
Pengamat : Peneliti
Tempat : Ruang kelas kelompok B TK Dharma Wanita Jelbuk

Bintang dan Sobit hadir ke sekolah tidak tepat waktu. Mereka hadir lebih dari pukul 07.30 WIB. Guru menanyakan kepada mereka alasan mengapa datang terlambat ke sekolah. Guru memberikan nasihat kepada Sobit karena dia sering datang terlambat agar tidak mengulangi lagi.

Lembar Catatan Anekdote tentang Permasalahan Kedisiplinan Anak

Hari/Tanggal : Jumat, 27 April 2018
Pengamat : Peneliti
Tempat : Ruang kelas kelompok B TK Dharma Wanita Jelbuk

Jessan dan Sobit tidak mengikuti apa yang diinstruksikan guru. Mereka bicara terus saat guru menerangkan. Guru langsung memberikan hukuman kepada mereka untuk membaca kalimat Syhadat dan lainnya di depan kelas.

g. Pertemuan ke VII

Lembar Catatan Anekdote tentang Permasalahan Kedisiplinan Anak

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 April 2018
Pengamat : Peneliti
Tempat : Ruang kelas kelompok B TK Dharma Wanita Jelbuk

Jessen dan Sebti tidak mengikuti apa yang di instruksikan gur. Mereka
baca tulis saat gur menengkan Gur langsung membenarkan buku-
mer kepada mereka untuk menyanyi lagu Aku Anak Sehat di depan
kelas.

Lampiran H

TRANSKRIP REDUKSI WAWANCARA

Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk

Tahun Pelajaran 2017/2018

Kajian	Transkrip Wawancara
Upaya yang dilakukan guru untuk membuat anak kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk hadir tepat waktu	<p>“Upaya yang saya lakukan agar anak hadir tepat waktu adalah dengan cara pembiasaan seperti tepat waktu saat berangkat sekolah dan saat proses pembelajaran. Apabila ada anak yang datang telat saya bertanya kepada anak mengapa ia datang terlambat” (Sulastri, 11 April 2018).</p> <p>“Upaya yang dilakukan sekolah agar anak hadir tepat waktu yaitu dengan cara menetapkan peraturan bahwa anak-anak diwajibkan hadir ke sekolah sebelum pukul 07.30 WIB. Jadi guru-guru di TK sini sebelum pukul 07.30 sudah sampai di sekolah” (Suryani, 10 April 2018).</p>
Upaya yang dilakukan guru untuk membuat anak kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk berpakaian rapi	<p>“Upaya yang saya lakukan agar anak berpakaian rapi adalah dengan cara guru-guru selalu berpakaian rapi setiap hari untuk mengajarkan anak agar mereka terbiasa untuk mengikutinya. Apabila ada anak yang tidak berpakaian rapi, saya langsung merapikan pakaian anak tersebut” (Sulastri, 11 April 2018).</p> <p>“Dalam menanamkan agar anak terbiasa berpakaian rapi, sekolah memasukkan dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) yaitu dalam tema Kebutuhanku sub tema Pakaian” (Suryani, 10 April 2018).</p>
Upaya yang dilakukan guru untuk membuat anak kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk membuang sampah pada	<p>“Upaya yang saya lakukan agar anak membuang sampah pada tempatnya adalah dengan cara membiasakan, mengajarkan, dan memberikan contoh kepada anak untuk membuang sampah</p>

LAMPIRAN I. SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121

Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 3849 /UN25.1.5/LT/2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

09 MAY 2018

Yth. Kepala TK Dharma Wanita Jelbuk
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini

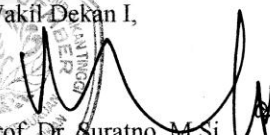
Nama : Nadhea Nirmala
NIM : 140210205041
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan Penelitian tentang “Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk Tahun Pelajaran 2017/2018”, di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP. 19670625 199203 1 003

LAMPIRAN J. SURAT KETERANGAN PENELITIAN

**TAMAN KANAK-KANAK
DHARMA WANITA JELBUK**

JL. Kartini No.236 Jelbuk Jember 68192

SURAT KETERANGANNomor: **32/TK.DW/V/2018**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilis Suryani
Jabatan : Kepala TK Dharma Wanita Jelbuk

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

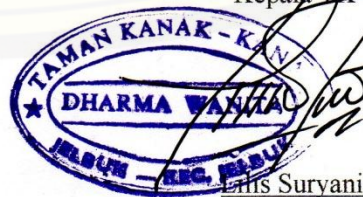
Nama : Nadhea Nirmala
NIM : 140210205041
Program studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)

Telah melaksanakan penelitian di TK Dharma Wanita Jelbuk dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk Tahun Pelajaran 2017/2018” pada tanggal 9 April 2018 sampai dengan 27 April 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 7 Mei 2018

Kepala TK



Lilis Suryani

LAMPIRAN K. BIODATA MAHASISWA**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Nadhea Nirmala
 Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 22 Oktober 1995
 Jenis kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat tinggal : JL. Abdul Wahid 8A Bondowoso
 Telepon : 082245883609
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Latar Belakang Pendidikan :

NO	PENDIDIKAN	TEMPAT	TAHUN LULUS
1	TK AT-TAQWA	Bondowoso	2002
2	MI AT-TAQWA	Bondowoso	2008
3	SMPN 4	Bondowoso	2011
4	SMAN 2	Bondowoso	2014
5	Universitas Jember	Jember	2018